

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUNAN JURUSAN FARMASI
Laporan Tugas Akhir, Juni 2022

Ferlambang Adhi Saputra

**Gambaran Pelaksanaan Dagusibu Obat di Desa Simpang Agung Kecamatan
Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022**

xvi + 85 halaman, 12 tabel, 9 gambar, 11 lampiran

ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) adalah program yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam rangka pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). DAGUSIBU berupa kegiatan pemberian pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat memperlakukan obat dengan baik dan menjelaskan tatacara pengolahan dari awal mereka mendapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan dibuang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan menggunakan metode wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persentase dari karakteristik responden menunjukkan responden terbanyak yang berjenis kelamin perempuan sebesar 93% dengan usia terbanyak yaitu pada rentang 36-45 tahun sebesar 32% dan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA sebesar 63% dan status pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebesar 59%. Persentase cara mendapatkan obat yaitu sebanyak 79% responden mendapatkan obat dengan tepat, dan 21% mendapatkan obat dengan tidak tepat. Persentase tempat mendapatkan obat yaitu 88,5% responden mendapatkan obat di tempat yang tepat, dan 11,5% mendapatkan obat di tempat yang tidak tepat. Persentase cara masyarakat menggunakan obat yaitu 93% responden menggunakan obat dengan tepat, dan 7% menggunakan obat dengan tidak tepat. Persentase tempat menyimpan obat yaitu 55% responden menyimpan obat dengan tepat, dan 45% responden menyimpan obat tidak tepat. Persentase cara menyimpan obat yaitu 100% responden menyimpan obat dengan tepat. Persentase status obat terbanyak yang ada di rumah tangga yaitu 50,8% obat persediaan. Persentase golongan obat terbanyak yaitu 41% obat yang disimpan di rumah tangga adalah golongan obat bebas. Persentase kelas terapi terbanyak yaitu 31,0% analgesik, antipiretik. Persentase cara membuang obat yaitu 43% responden membuang obat dengan tepat, dan 57% responden membuang obat tidak tepat.

Kata kunci : Pelaksanaan, dagusibu, obat, Desa Simpang Agung
Daftar Bacaan : 21 (2008-2020)

**TANJUNGPURANG HEALTH POLYTECHNIC DEPARTMENT OF
PHARMACEUTICAL**

Final Project Report, June 2022

Ferlambang Adhi Saputra

***Overview of the Implementation of Dagusibu Medicines in Simpang Agung
Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency Year 2022***

xvi + 85 pages, 12 tables, 9 pictures, 11 attachments

ABSTRACT

DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) is a program created by the Indonesian Pharmacists Association (IAI) in the context of implementing the Drug Awareness Family Movement (GKSO). DAGUSIBU is an activity to provide understanding and skills to the community so that they can treat drugs properly and explain processing procedures from the time they receive them until when the drugs are no longer consumed and thrown away.

The type of research conducted is descriptive research conducted using the interview method. The sampling technique used in this research is Quota Sampling. The conclusion of this study is that the percentage of respondent characteristics shows that the majority of respondents are female by 93% with the highest age being in the range of 36-45 years by 32% and the highest level of education is high school education at 63% and the most work status is housewives. which is 59%. The percentage of how to get the drug is as many as 79% of respondents get the drug correctly, and 21% get the drug incorrectly. Percentage of places to get medicine, namely 88.5% of respondents get medicine in the right place, and 11.5% get medicine in the wrong place. The percentage of the way people use drugs is 93% of respondents using drugs correctly, and 7% using drugs incorrectly. The percentage of places where drugs are stored is 55% of respondents storing drugs correctly, and 45% of respondents storing drugs incorrectly. The percentage of how to store drugs is that 100% of respondents store drugs correctly. The highest percentage of drug status in the household is 50.8% of stock drugs. The highest percentage of drug classes, namely 41% of drugs stored in households, are over-the-counter drugs. The highest percentage of therapy class is 31.0% analgesic, antipyretic. The percentage of how to dispose of drugs is 43% of respondents dispose of drugs properly, and 57% of respondents dispose of drugs inappropriately.

*Keywords: implementation, dagusibu, medicine, Simpang Agung village
Reading List : 21 (2008-2020)*